

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM PENGGUNAAN WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA
SELAMA DARING**

Oleh

M. Komarul Huda¹, Joni Wilson Sitopu², Junita³

^{1,2,3}Universitas Simalungun

mkomarulhuda@gmail.com

jwsitopu@gmail.com

junita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA selama daring di SMP Negeri 10 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 231, dalam menentukan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* dan terdapat 58 siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, homogenitas dan uji hipotesis yaitu koefisien korelasi, uji t, koefisien determinasi dan uji regresi linier. Dari hasil penelitian uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,946 > 0,05$, hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,805 > 0,05$, hasil uji homogenitas diperoleh nilai $0,284 > 0,05$, hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai $0,229$ yang berarti tingkat korelasi antara pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi belajar IPA rendah, hasil uji koefisien determinasi diperoleh $0,35$ menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi belajar IPA dengan tingkat persentase sebesar $3,5\%$ dan hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Berdasarkan dari nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $81,163 > t_{tabel} 1,67252$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa selama daring memiliki pengaruh rendah yaitu sebesar $3,4\%$.

Kata kunci : Media Pembelajaran, WhatsApp, Motivasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi dalam perkembangan zaman modern saat ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang membuat segala sesuatu serba mudah dan cepat dalam melakukan banyak hal misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada saat sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunanya sesuai dengan kebutuhan sekarang. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet, sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari segala bidang (Sahid, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi pada ponsel pintar (*smartphone*) yang semakin terjangkau oleh masyarakat, penggunaan berbagai jenis media sosial juga

semakin meningkat. Melihat kecenderungan penggunaan media sosial akhir-akhir ini, tenaga pendidik baik itu guru maupun dosen dapat memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa (Pustikayasa, 2019).

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan masih banyak lagi (Sahid, 2020).

Kelebihan *WhatsApp* yaitu menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu pengguna *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki berbagai kekurangan, yaitu keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda pula terhadap kekuatan sinyal, banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat, chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *mencroll* keatas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung (Yansy, 2020). Penggunaan media sosial yang sering digunakan saat pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19 adalah media *WhatsApp*.

Pada kegiatan belajar, masalah yang ada cukup kompleks, dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan komponen yang sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru (Sahid, 2020).

Menurut Moris dalam Sahid (2002) motivasi merupakan seluruh dorongan yang ada pada diri sendiri atau individu setiap siswa untuk mencapai tujuan dari belajar. Sehingga dengan adanya motivasi maka akan mendorong melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Motivasi ini ada yang dari diri sendiri (internal) dan ada yang dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Biasanya jika pada usia dewasa, persentase motivasi yang ada pada diri sendiri lebih dominan dibandingkan dengan dari luar.

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan bantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya penggunaan *WhatsApp*. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini perlu ditinjau lebih dalam lagi pelaksanaannya diberbagai sekolah, salah satunya adalah SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan menggunakan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPA Ibu Evy Herlina Lubis, S.Pd dan Miss Wika Prianti Pasaribu, S.Pd menyatakan bahwa, rapat pada bulan Juli 2020 dengan kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 10 Pematangsiantar media pembelajaran yang digunakan tidak hanya *WhatsApp* saja melainkan bisa menggunakan *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*, tetapi kondisi siswa di SMP Negeri 10 tidak seluruhnya mempunyai *handphone* dikarenakan keadaan ekonomi, maka media pembelajaran yang digunakan rata-rata adalah *WhatsApp* karena *WhatsApp* sangat praktis digunakan dan *WhatsApp* juga paling banyak digunakan untuk komunikasi.

Adanya media *WhatsApp* tersebut dapat membantu guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring. Melalui *WhatsApp* siswa dapat saling mengingatkan sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *WhatsApp* dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk memotivasi belajar untuk penggunaannya, terutama untuk para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 10 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA selama daring di SMP Negeri 10 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret-April semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 231.

Menurut Arikunto (2016) pengambilan sampel untuk penelitian ialah jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Berdasarkan teori tersebut, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 25% maka dapat diperoleh perhitungan sampel yaitu $231 \times 25\% = 58$ orang. Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 58 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling*. Jumlah sampel yang diambil kembali berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan dengan rumus $n = (\text{populasi kelas/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

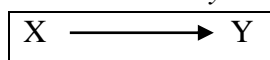
Variabel X dalam penelitian ini adalah persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Y dari penelitian ini adalah motivasi belajar IPA selama daring.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *One Shoot Case Study*. Berikut merupakan desain penelitian *one-shoot case study*:



Keterangan :

X = Persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* (variabel independen)

Y = Motivasi Belajar IPA (variabel dependen)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data ada 2 yaitu penyebaran angket kepada siswa, dan observasi di grup *WhatsApp* mata pelajaran IPA.

1. Angket, digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* dihitung berdasarkan alat ukur teori faktor yang dapat berpengaruh dalam menggunakan suatu produk. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi siswa sehingga hasil observasi tersebut dapat memperoleh kesimpulan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian indikator empiris dengan definisi konseptual dari konstruk yang seharusnya diukur oleh indikator tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berarti kemampuan mengandalkan (konsisten), atau disebut juga uji yang dilakukan untuk melihat derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur keselarasan varian data dari butir-butir pertanyaan dengan varian total. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21.

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti dilakukan bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Levene's test of homogeneity of variance* untuk menguji asumsi Anova bahwa variabel independen bersifat homogen.

Berikut ini adalah ketentuan dari uji homogenitas Levene :

H₀ : data homogen (memiliki varian yang sama)

H_a : data tidak homogen (tidak memiliki varian yang sama)

Jika nilai signifikansi *Levene statistic* >0,05 maka H₀ diterima. Sedangkan, jika nilai signifikansi *Levene statistic* <0,05 maka H₀ ditolak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel x dengan variabel y. Uji koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21. Jika nilai signifikansi masing – masing variabel lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi masing–masing variabel lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka tidak berkorelasi.

Uji t

Hipotesis dibuktikan dengan uji signifikan dari korelasi statistik atau uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji Keberartian (signifikan)

r = Hasil koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

r² = Jumlah kuadrat hasil Koefisien Korelasi

Uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21. Dengan kriteria pengujian :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA selama daring di SMP Negeri 10 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap

motivasi belajar IPA selama daring di SMP Negeri 10 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji hipotesis statistik, peneliti mencari informasi seberapa besar pengaruh yang diberikan dalam penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi belajar IPA melalui R² atau koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R² maka semakin kecil pula pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R² mendekati 1, maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen semakin besar. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21.

3. Regresi Linier

Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan persamaan :

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

ε : Item Error

Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Uji regresi linier dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik 21. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

1. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

a. Uji Validitas

1. Validitas Angket Persepsi Siswa dalam Penggunaan *WhatsApp*

Berdasarkan uji hasil dari validitas angket persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* yang menggunakan data hasil perhitungan *SPSS Statistic 21* yang berjumlah 25 butir, 22 menyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444).

2. Validitas Angket Motivasi

Berdasarkan uji hasil dari validitas angket motivasi belajar IPA yang menggunakan data hasil perhitungan *SPSS Statistic 21* yang berjumlah 25 butir, 18 menyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444).

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji hasil dari reliabilitas angket persepsi dalam penggunaan *WhatsApp* yang berjumlah 25 butir reliabel/konsisten, karena *Cronbach's Alpha* (0,881) > r_{tabel} (0,444).

Berdasarkan uji hasil dari reliabilitas angket motivasi belajar IPA yang berjumlah 25 butir reliabel/konsisten, karena *Cronbach's Alpha* (0,510) > r_{tabel} (0,444).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,946 sehingga dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,308 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel x dan variabel y memiliki hubungan linear.

c. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *Levene* menunjukkan bahwa *Levene Statistic* sebesar 1.157 pada taraf signifikansi 0,284 berarti H_0 diterima, artinya data bersifat homogen.

d. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien korelasi

Berdasarkan uji, diketahui nilai signifikansi variabel x dan variabel y $0,024 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan/korelasi antara persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi belajar IPA. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* terhadap motivasi belajar pada variabel x dan variabel y adalah 0,229 yang berarti tingkat korelasi antar kedua variabel adalah rendah karena berada dikisaran antara 0,20 – 0,399 pada indeks korelasi *Product Moment*.

2. Uji t

Berdasarkan uji diperoleh $t_{\text{hitung}} = 81,163$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 86$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,67252$ maka $t_{\text{hitung}} (81,163) > t_{\text{tabel}} (1,67252)$ sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA selama daring.

3. Uji Koefisien determinasi

Berdasarkan uji, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,035. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi motivasi belajar IPA selama daring bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebesar 3,5 %, dan nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh yang diberikan oleh variabel x kepada variabel y semakin besar.

4. Uji Regresi Linear

Berdasarkan uji, dapat dilihat bahwa diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 61,550, sedangkan nilai *WhatsApp* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,134, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 61,550 + 0,134X$$

Nilai signifikasi sebesar $0,084 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Berdasarkan dari nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,759 > t_{tabel} 1,67252$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya untuk data pendukung mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar IPA Selama Daring”. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang menggunakan rubrik observasi.

1. Memiliki *smartphone*

Siswa yang tidak memiliki *smartphone* berjumlah 2 orang (3%), siswa yang menggunakan *handphone* milik tetangga berjumlah 0 (0%), siswa yang menggunakan *handphone* milik saudara kandung/orang tua berjumlah 24 (41%), dan siswa yang memiliki *smartphone* sendiri berjumlah 32 (55%).

2. Fasilitas internet

Siswa yang tidak memiliki fasilitas internet berjumlah 9 (16%), siswa yang menggunakan warnet berjumlah 1 (2%), siswa yang menggunakan fasilitas internet milik tetangga berjumlah 2 (3%), dan siswa yang memiliki akses internet milik sendiri berjumlah 46 (79%).

3. Jaringan internet di tempat tinggal

Siswa yang tidak memiliki jaringan internet berjumlah 1 (2%), siswa yang memiliki jaringan internet lemah berjumlah 7 (12%), dan siswa yang memiliki jaringan lancar berjumlah 50 (86%).

4. Gangguan *handphone* ketika daring

Gangguan pada *handphone* ketika daring yaitu memori *handphone* penuh berjumlah 18 (31%), *handphone* dibawa orang tua bekerja berjumlah 18 (31%), dan *handphone* siswa yang tidak memiliki gangguan pada *handphone* ketika pembelajaran daring berjumlah 22 (38%).

5. Respon siswa ketika pembelajaran daring

Respon siswa ketika pembelajaran daring berlangsung pada mata pelajaran IPA kelas VII-1 sampai dengan kelas VII-6 yang dibawakan oleh *Miss Wika*, guru memberikan materi dan tugas, siswa setiap minggunya akan datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru, dari tugas tersebutlah dilihat nilai dan absensi mereka. Jika siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru maka siswa

dianggap hadir dan jika siswa tidak mengumpulkan tugas maka tidak dianggap hadir. Untuk kelas VII-7 pada mata pelajaran IPA yang dibawakan oleh Ibu Evy, ketika pembelajaran daring guru memberikan materi dan memberikan tugas. Kehadiran siswa juga dilihat dari yang sudah mengumpulkan tugas lewat *WhatsApp*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan hasil perhitungan statistik mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penggunaan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar IPA Selama Daring” yang dilakukan di SMP Negeri 10 Pematangsiantar menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 58 siswa hasilnya bahwa uji korelasi menunjukkan kedua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang rendah. Keterkaitan antara variabel pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* dengan motivasi belajar IPA siswa sebesar 35% berdasarkan uji determinasi. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (81,163) > t_{tabel} (1,67252)$ menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, uji regresi linier menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ sehingga variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Selain data hasil uji statistik, penggunaan *WhatsApp* menimbulkan motivasi belajar IPA didukung oleh hasil observasi berupa kepemilikan *smartphone* 55% merupakan milik siswa, akses internet sendiri mencapai 79%, kelancaran jaringan internet mencapai 86%, sehingga proses pembelajaran IPA melalui *WhatsApp* minim gangguan, baik jaringan internet ataupun kepemilikan *smartphone*, maka motivasi siswa meningkat.

Sejalan dengan penelitian Pangestika (2018), bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan objek penelitian adalah siswa SMA. Rahmatulla (2017), penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara frekuensi penggunaan media sosial *WhatsApp Messenger* untuk mencari informasi dikalangan dosen. Sementara penelitian Karmila (2016), menunjukkan bahwa keberadaan media sosial dalam dunia pendidikan sangat membantu dalam tugas-tugas yang diberikan guru, dan dapat menumbuh kembangkan semangat belajar, dengan akumulasi perhitungan angket sebesar 43,5%. Sukaesi (2012) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan korelasi yang tinggi atau kuat karena adanya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa. Diyyana (2020), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara penggunaan media sosial terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan masing-masing sebesar 64% dan 59%.

Berdasarkan penelitian yang ada media *WhatsApp* dapat dijadikan media untuk membantu dalam penyampaian informasi dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, perhatian orang tua juga dapat membantu siswa dalam belajar selama daring sehingga mereka dapat termotivasi. Kuat atau lemahnya suatu penelitian yang menggunakan media *WhatsApp* salah satu faktornya dikarenakan objek yang diteliti dan di mana tempat untuk melakukan penelitian. Lemahnya pengaruh pada penelitian ini

diharapkan peneliti selanjutnya untuk mencari media selain *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA selama daring di SMP Negeri 10 Pematangsiatar Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki pengaruh yang rendah.
2. Hasil uji statistik pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA selama daring di SMP Negeri 10 Pematangsiatar Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu, hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,946 > 0,05$, hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,805 > 0,05$, hasil uji homogenitas diperoleh nilai $0,284 > 0,05$, hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai $0,229$ yang berarti tingkat korelasi antara pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi belajar IPA rendah, hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (81,163) > t_{tabel} (1,67252)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan, hasil uji koefisien determinasi diperoleh $0,35$ menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa dalam penggunaan *WhatsApp* terhadap motivasi belajar IPA dengan tingkat persentase sebesar $3,5\%$ dan hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y . Berdasarkan dari nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,759 > t_{tabel} 1,67252$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian* (ke 12). PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, S . (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. Vol 11(2). 13-25.
- Bahri, Syaiful. J. (2011). *Psikologi Belajar*. RINEKA CIPTA.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diyana, Evi. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat dan Hasil Belajar Sejarah kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Tulungagung.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 4, 104–117.
- Hadya Jayani, D. (2019). Penggunaan *WhatsApp* di Indonesia. Redrieved October 30, 2019, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/23/akses-dibatasi-berapa-pengguna-whatsapp-di-indonesia>
- Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika. Vol 3(1). 52-66

- Karmila, ETTY. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahdzibun Nufus Kalideres Jakarta Barat)*. Sripsi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatullah Ulama (STAINU) Jakarta.
- Khairuni, Nisa. (2016) Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 2(1). 99-100.
- Miladiyah, Andi. (2017) Pemanfaatan *WhatsApp* Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. TESIS *program pascasarjana Ilmu Komunikasi*
- Nitisusanto, Mulyadi. (2012). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Nurseto, T. (2012) Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. Vol 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pangestika, Nur Lia.(2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhastApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok. Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pustikayasa, I. Made. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rahmatullah, Randi. (2017). *Penggunaan Media Sosial WhatsApp Messenger Terhadap Pencarian Informasi*. Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Adap dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol.6(2). 214-224
- Sahid, Haidar. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 06(02), 248–257.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada), hlm.20.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); ke 2). ALFABETA.